

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambaran umum perencanaan karier siswa kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya menunjukkan “sedang”, didapat skor tertinggi berada pada kategori “sedang” yang menunjukkan bahwa sebanyak 160 siswa sudah mampu merencanakan karier namun belum cukup optimal, artinya masih ada keraguan dalam merencanakan kariernya.

Rancangan layanan bimbingan karier dengan pendekatan pendekatan teori John L. Holland terhadap perencanaan karier siswa kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya terbagi menjadi empat layanan. Layanan pertama menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan tema minat, bakat, dan cita-cita. Layanan kedua menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan tema dukungan keluarga. Layanan ketiga menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tema lingkungan yang sesuai dengan kepribadian. Layanan keempat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tema jenis sekolah lanjutan.

Efektivitas layanan bimbingan karier dengan pendekatan teori John L. Holland terhadap perencanaan karier siswa kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya terbukti efektif dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,787 > 1,699$). Begitupun dengan nilai effect size yang didapat, yaitu 0.974 artinya besar pengaruh layanan bimbingan karier menggunakan teori karier John L. Holland terhadap perencanaan karier berpengaruh tinggi dengan persentase 82%. Ini berarti bahwa layanan bimbingan karier menggunakan teori karier John L. Holland mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perencanaan karier.

B. Rekomendasi

1. Guru BK bisa melakukan layanan bimbingan karier untuk perencanaan karier dengan pendekatan teori John L. Holland.
2. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan teknik yang dipakai dalam layanan bimbingan karier.

B. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Jumlah sampel 31 siswa, tentunya masih kurang dalam menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Pengembangan Teknik layanan bimbingan karier yang digunakan belum optimal karena tidak semua sampel mendapat layanan.
3. Tidak adanya pengujian RIASEC di dalam layanan, sehingga siswa kesulitan mengetahui kepribadian yang cocok dengan karakteristik yang ada pada dirinya.

